

PEMAHAMAN DEWAN KEMAKMURAN MASJID TERHADAP PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI DANA ZAKAT INFAQ SEDEKAH DESA WATES JAYA (STUDI KASUS MASJID DESA WATES JAYA)

MOSQUE PROSPERITY COUNCIL'S UNDERSTANDING OF THE IMPLEMENTATION OF THE ZAKAT INFAQ SEDEKAH FUND ACCOUNTING SYSTEM IN WATES JAYA VILLAGE (CASE STUDY OF THE WATES JAYA VILLAGE MOSQUE)

A. Risca Amelia^{1a} A. Al Hifni²

^{1a}Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, e-mail: ajengrisca00@gmail.com

²Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, email: anas.alhifni@unida.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate the management of ZIS funds by the Mosque Prosperity Council and to determine whether an accounting system has been implemented. The research methodology employed is quantitative, using a survey method. The study population comprises the Mosque Prosperity Council at 11 mosques in Wates Jaya village, with a sample size of 23 respondents. Participant selection was carried out using nonprobability sampling with a purposive sampling method. Data was collected through the use of questionnaires and interviews. The analysis technique employed was logistic regression analysis. According to the research results, accounting applications are used in the management of zakat funds in the Wates Jaya Village mosque area. The basic use produces an average calculation for zakat funds that will be distributed to mustahik in Wates Jaya village.

Key words: Accountancy, Mosque, Zakat.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahan Dewan Kemakmuran Masjid pada pengelolaan dana ZIS apakah sudah menerapkan sistem akuntansi. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah Dewan Kemakmuran Masjid pada 11 masjid di desa Wates Jaya, sampel pada penelitian ini berjumlah 23 responden. Teknik sampling menggunakan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi di wilayah masjid Desa Wates Jaya menerapkan aplikasi akuntansi pada pengelolaan dana zakatnya. Penggunaan yang mendasar menghasilkan perhitungan rata untuk dana zakat yang akan disalurkan kepada para mustahik di desa Wates Jaya.

Kata kunci: Akuntansi, Masjid, Zakat.

PENDAHULUAN

Pengelolaan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dapat berkembang secara optimal jika dikelola dengan fokus dan bukan lagi menjadi organisasi yang dikelola sampingan. Hal ini menjadi salah satu permasalahan lemahnya pengembangan masjid dari aspek pengembangan program. Fokus dari sebagian besar DKM terhadap pengembangan masjid adalah pengembangan dari fisik atau bangunan masjid. Keberhasilan DKM secara umum dilihat dari seberapa baik pengembangan bangunan masjid dan sarana, sehingga salah satu kriteria pemilihan DKM adalah yang memiliki akses terhadap pemilik dana sehingga memudahkan dalam pengembangan bangunan atau sarana masjid. Pensiunan merupakan salah satu yang memiliki akses dan jaringan yang cukup luas karena pengalaman pekerjaan sebelumnya (Kurnia dan Munawar, 2017).

Adapun masjid di wilayah Desa Wates Jaya yang berjumlah 11 masjid, diantaranya: Tabel 1 Daftar Masjid Desa Wates Jaya

No	Nama Masjid	Alamat
1	Miftahul Huda Al – Ikhlas	Kp. Tambakan Rt 02 Rw 01
2	Nurul Huda	Kp. Bojong Kiharib Rt 03 Rw 02
3	Nurul Iman	Kp. Gombang Onan Rt 01 Rw 03
4	Nurul Yaqin	Kp. Pangatian Rt 03 Rw 03
5	Jami At - Taqwa	Kp. Ciletuh Girang
6	Nurul Ihsan	Kp. Lengkong Rt 02 Rw 05
7	Nurul Amaliah	Kp. Ciwaluh Rw 03 Rw 05
8	Al – Ikhlas	Kp. Ciletuh Hilir Rt 02 Rw 06
9	Al – Adzhim	Kp. Cigombang Rt 02 Rw 07

10	Nurul Iman	Kp. Pajagan Rt 01 Rw 08
11	Nurul Falah	Kp. Wates Rt 03 Rw 08

Sumber: Data Desa Wates Jaya

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kestabilan masjid dan DKM seperti faktor pendidikan, usia, dan pendapatan. Dalam rata-rata data yang didapat DKM masjid yang terdapat di Desa Wates Jaya memiliki umur yang sudah tua, yang dimana umur mempengaruhi kinerja seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Ada juga beberapa masjid yang dimana pengelolaan setiap kinerjanya diserahkan kepada anak-anak muda yang berumur setingkat anak sekolah ikut melakukan pengelolaan masjid dengan membantu dalam bagian pemungutan shadaqah, lalu sisa pengelolaan masjidnya diurus oleh DKM yang lain.

Selain faktor usia terdapat juga faktor pendidikan yang mempengaruhi kinerja pengelola masjid, jika dilihat secara merata DKM masjid di desa Wates Jaya memiliki pendidikan yang rata-rata lulusan SMP dan SMA. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan setiap DKM di masjid, yang dimana akan berpengaruh dalam setiap kegiatan masjid. Jika dilihat dari presentasi pendidikan rata-rata DKM masjid kebanyakan 80% lulusan SMA, sehingga sisanya 30% nya lagi lulusan SMP.

Setelah faktor usia dan pendidikan ada pun faktor pekerjaan yang dimana pendapatan atau pekerjaan dalam penelitian ini adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh DKM selain menjadi DKM. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan utama sebagai tempat untuk menafkahi keluarga dan mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Kurnia dan Munawar, 2017).

Kebermanfaatan akuntansi dana ZIS pada DKM ini masih beberapa yang belum menggunakan sistem akuntansi sebab faktor-faktor dari usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan menjadi salah satu permasalahan dalam pemahaman

akuntansi. Akuntabilitas harus dijalankan secara sepenuhnya karena ini merupakan pertanggung jawaban kepada Allah SWT dan kepada masyarakat terkhusus pada muzakki dan mustahiq desa Wates Jaya. Namun apakah mampu pemahaman mengenai akuntansi diterapkan dan dipahami pada DKM.

MATERI DAN METODE

Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis)

Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) merupakan suatu pilar tersendiri terkait dengan perannya dalam pendistribusian pendapatan dari kelompok Aghniya (orang yang memiliki kelebihan harta) kepada kelompok yang mengalami kekurangan harta (8 asnaf) (Wibisono, 2015).

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta (ibadah maal) yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (muzakki), penerimanya (mustahik), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan. Harta yang dikeluarkan zakatnya akan membawa dampak bagi keberkahan, kesucian, pertumbuhan dan perkembangan, kebaikan, dan kedamaian pemberi dan penerima zakat (Muhammad dan Abubakar, 2011).

Dasar hukum kewajiban berzakat terdapat pada Q.S At-Taubah ayat 103 yaitu: *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"* (At-Taubah : 103).

Ayat ini menjelaskan ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Tidakkah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima tobat dari hamba-hamba-

Nya dan menerima zakat, dan bahwa Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang. Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya untuk mengambil zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka melalui zakat itu. Pengertian ayat ini umum, sekalipun sebagian ulama mengembalikan damir yang terdapat pada lafaz amwalihim kepada orang-orang yang mengakui dosa-dosa mereka dan yang mencampurbaurkan amal saleh dengan amal buruknya (Tafsir Ibnu Katsir, 2015).

Selain itu terdapat hadist nabi dalam kita H.R Bukhari Muslim nabi muhammad SAW menegaskan bahwa *"Islam dibangun di atas lima hal: kesaksian sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa dibulan Ramadhan."* (HR. Bukhari Muslim).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa zakat adalah bagian dari kesaksian umat Islam yang dimana zakat merupakan point wajib yang harus dilakukan manusia selama menjalankan perintah tuhan. Terlebih zakat sudah jelas dan banyak disebutkan di hadist maupun Al-Qur'an. Maka dari itu kita sebagai manusia wajib melakukan zakat.

Infaq berasal dari kata "anfaqa" yang artinya keluar, yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu yang tujuannya untuk mendapatkan ridho Allah. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk sesuatu yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nishabnya, infaq tidak mengenal nishab. Infaq juga sebagian kecil dari harta yang digunakan untuk kebutuhan orang banyak sebagai kewajiban yang dikeluarkan karena atas dasar keputusan diri sendiri. Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit (Quraish, 2020). Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi

syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Jika zakat ada nishabnya, infaq tidak mengenal nishab (Emir, 2016). Terkait dengan infak ini Rasulullah SAW bersabda yang artinya *“Ada malaikat yang senantiasa berdo’a setiap pagi dan sore : “Ya Allah SWT berilah orang yang berinfaq, gantinya. Dan berkata yang lain : “Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infak, kehancuran”.* (HR.Bukhori) (Ahmad, 2017).

Pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja shadaqoh mempunyai makna yang lebih luas lagi dibanding infaq. Jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut juga hal yang bersifat nonmaterial (Bank Indonesia, 2016).

Hadist Rasulullah memberi jawaban kepada orang-orang miskin yang cemburu terhadap orang kaya yang banyak bersedekah dengan hartanya, beliau bersabda yang artinya *“Setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap amar ma’ruf adalah sedekah, nahi munkar sedekah dan menyalurkan syahwatnya kepada istri sedekah”*(HR. Muslim).

Dewan Kemakmuran Masjid

Pada setiap masjid terdapat sebuah lembaga atau pengurus yang mengatur atau mengelola sebuah masjid. Orang-orang tersebut dipilih oleh masyarakat sekitar yang dimana dipercayai untuk mengurus masjid. Dari segala usia dan pihak-pihak yang ikut serta terutama orang faham akan agama Islam.

Dewan Kemakmuran Masjid adalah pengurus masjid yang memegang amanat untuk menjalankan administrasi dan manajemen masjid sebagai sebuah organisasi yang bertugas memakmurkan masjid (Yani, 2007). Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) biasanya sekelompok orang yang dimana diberikan tugas dalam menjalankan sebuah masjid, baik itu masjid

besar, masjid kecil, maupun mushola. Para DKM biasanya memiliki pengalaman dibidang keagamaan yang dimana lebih paham tentang pengelolaan yang menyangkut agama Islam.

Organisasi ini akan menjalankan peran dan tugasnya sebagai pengurus masjid, yaitu mengelola administrasi masjid. Pengurus masjid merupakan sumber-sumber daya insani yang dengan kreatifitasnya dan kapabilitasnya merencanakan, merancang dan memproduksi ide-ide aktivitas keagamaan di masjid, mengawasi kualitas kegiatan tersebut, mengenalkan kepada umat disekitar masjid dan pendanaan (finansial) untuk mewujudkan penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid (Usman dan Cecep, 2010).

Sebagai pengurus masjid mereka yang sangat penting dalam menjalankan sebuah masjid, merekalah pusat yang dimana menggerakkan umat Islam dalam memakmurkan masjid dan membentuk kegiatan-kegiatan yang beragam yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. DKM harus memiliki tekad dan keinginan yang kuat dalam mengelola masjid, agar mendapatkan hasil yang baik pula dalam mengelola sebuah masjid. Jika DKM memiliki sifat yang kuat dan bersungguh-sungguh maka akan berdampak pada keindahan sebuah masjid, kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid akan menjadi makmur (Ayub, dkk, 1996).

Sebagai seorang DKM juga memiliki tugas yaitu merawat dan memakmurkan masjid hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Alquran Surat At-Taubah Ayat 18:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang

yang mendapat petunjuk” (QS. At-Taubah : 18).

Ayat ini menjelaskan tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedangkan mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka. Yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Allah *subhanahu wa ta'ala* menyebutkan bahwa tidaklah layak bagi orang-orang musyrik memakmurkan masjid-masjid Allah yang dibangun atas nama-Nya semata, tiada sekutu bagi-Nya. Sebagian ulama ada yang membacanya masjidallahu (dalam bentuk tunggal). Makna yang dimaksud ialah Masjidil Haram, masjid yang paling mulia di bumi ini, yang sejak pertama dibangun untuk menyembah Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Orang yang membangunnya adalah kekasih Tuhan Yang Maha Pemurah, yaitu Nabi Ibrahim 'alaihissalam sedangkan mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir, yakni keadaan dan ucapan mereka mengungkapkan kekafiran mereka (Tafsir Ibnu Katsir, 2015).

Pemahaman DKM mengenai zakat menurut Sahlan (2011) adalah dengan mengetahui nishab zakat, haul zakat, jenis zakat, memahami perhitungan zakat dan tempat menyalurkan zakat. Faktor pengetahuan DKM mengenai zakat memiliki nilai yang penting dalam konteks pemberdayaan zakat di masjid. Sebab pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya. Dalam filsafat fenomenologis dikemukakan bahwa tingkah laku manusia merupakan konsekuensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup dikepala manusia yang bersangkutan. Sebagai contoh membayar zakat secara langsung kepada mustahiq

(penerima zakat) dan membayar zakat melalui lembaga (Kanji, 2011).

Dalam pemahamannya para DKM berpengaruh pada faktor-faktor yang ditimbulkan dari keadaan sekitar seperti kurangnya usia produktif pada DKM kurangnya kalangan remaja yang andil dalam pengelolaan DKM. Adanya kalangan remaja dalam kepengurusan DKM berpengaruh dari segi kemampuan dan wawasan. Selanjutnya kurangnya kalangan masyarakat yang fokus pada DKM tersebut diantaranya banyak yang memiliki pekerjaan tetap yang menghambat kepengurusan DKM. Dalam tingkat pendidikan ilmu para anggota DKM mengenai sistem akuntansi dari sektor pendapatan salah satunya pada dana ZIS. aset pendukung dari segi teknologi DKM belum mampu menguasainya yang dimana ilmu mengenai akuntansi tidak didapatkan oleh DKM.

Ketentuan zakat yang diatur dalam Islam menuntut pengelolaan zakat harus akuntabel dan transparan. Semua pihak dapat mengawasi dan mengontrol secara langsung. Ketidakpercayaan donatur (muzakki) disebabkan belum transparansinya laporan penggunaan dana ZIS yang dikelola lembaga zakat kepada masyarakat. Oleh karena itu, aturan pelaporan penggunaan dana zakat diperlakukan pada semua amil di Indonesia (Istutik, 2013).

Pemahaman Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) seperti DKM akan regulasi mengenai ZIS sangatlah penting. OPZ wajib memberikan laporan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang telah ditentukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Salah satu hal yang harus dipahami oleh DKM adalah standarisasi pelaporan keuangan zakat dan infak/sedekah. PSAK 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah ini, diharapkan dapat mewujudkan keseragaman pelaporan dan kesederhanaan pencatatan, sehingga publik dapat membaca laporan akuntansi pengelola zakat serta mengawasi pengelolaannya. Pemahaman akuntansi

zakat menjadi salah satu media untuk pertanggungjawaban operasionalnya, yaitu dalam pengumpulan,

pendistribusian, dan pendayagunaan zakat dan infak/sedekah. Untuk itu, agar laporan keuangan OPZ akuntabel dan transparan maka dibutuhkan pedoman standar akuntansi keuangan 109 tersebut (Idrus dan Dunakhir, 2021).

Dalam memahami akuntansi para DKM perlu memahami keseluruhan pendapatan dana ZIS yang dikelola oleh setiap masjid. Beberapa cara yang diperlukan agar DKM paham mengenai akuntansi seperti memberikan pembinaan oleh badan amil zakat setempat kepada DKM agar mengelola akuntansi dana ZIS secara profesional dan transparansi. Para DKM harus selalu membiasakan mencatat laporan keuangan dana ZIS menggunakan sistem akuntansi yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan bagi para DKM.

Akuntansi

Dilihat dari berbagai bentuk akuntansi, banyak sekali akuntansi dengan versi yang berbeda akan tetapi tetap dalam ranah yang sama, seperti pengertian akuntansi secara umum atau pengertian akuntansi keuangan.

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sumarsan, 2013).

Akuntansi adalah suatu skema informasi keuangan, yang berfungsi untuk membuat dan mengungkapkan penjelasan yang relevan bagi berbagai kelompok yang bersangkutan (Kartikahadi,dkk, 2016). Akuntansi juga memiliki peranan penting dalam sistem pencatatan keuangan. Sebagian besar manajemen keuangan akan berpacu pada akuntansi.

Informasi akuntansi itu memiliki tiga tujuan yaitu memberi pelaporan kepada manajemen untuk:

1. Membuat keputusan-keputusan rutin bisnis (kegiatan operasi) dan keputusan-keputusan istimewa (investasi jangka panjang).
2. Menyampaikan pelaporan kepada pihak luar perusahaan yaitu pemegang saham, jawatan pajak, lembaga keuangan dan lain-lain.
3. Memberi keterangan kepada berbagai level manajemen.

Akuntansi juga berguna untuk memberikan informasi berupa data-data keuangan perusahaan-perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaannya yaitu informasi mengenai nilai perusahaan dan informasi tentang laba/rugi usaha. Untuk memperoleh informasi tersebut pengguna hendaknya melakukan pencatatan secara teratur mengenai transaksi-transaksi dari setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang (Riharti, 2019).

Pengelolaan Dana ZIS

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat dilaksanakan dengan didasarkan pada sejumlah asas, yaitu syariat Islam, amanat (pengelola zakat harus dapat dipercaya), kemanfaatan (pengelolaan zakat dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi mustahik), keadilan (pengelolaan zakat dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil), kepastian hukum (dalam pengelolaan zakat terdapat jaminan kepastian hukum bagi mustahik dan muzaki), terintegrasi (pengelolaan zakat dilaksanakan secara hirarkis dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat), dan akuntabilitas (pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat) (Soemitra, 2016).

Tujuan pengelolaan zakat tercantum pada UU No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 3, meliputi:

- a Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan
- b Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan tujuan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan daya guna dana zakat, infaq, dan sedekah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Sedangkan hikmah zakat antara lain (Sari, 2018):

- a Zakat menjaga dan memelihara harta dari incaran mata dan tangan para pendosa dan pencuri.
- b Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang memerlukan bantuan.
- c Zakat mensucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhtil.
- d Zakat diwajibkan sebagai ungkapan syukur atas nikmat harta yang telah dititipkan kepada seseorang.

Pada sistem pengelolaan pada dana ZIS terdapat tata cara atau aturan yang dimana sangat diperlukan untuk memaksimalkan penyaluran dana ZIS kepada para mustahik. Hal tersebut bertujuan agar terdapat kesetaraan antara para mustahik dalam penerimaan dana. Tata cara tersebut dapat dilakukan sesuai dengan prosedur menurut hukum yang telah tercantum pada beberapa sumber dan juga hukum Islam.

Pengumpulan adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, sedangkan zakat menurut istilah adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, jadi yang dimaksud pengumpulan zakat adalah bagaimana proses, cara untuk mengumpulkan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk di keluarkan dan diserahkan kepada yang berhak menerimanya (Setyaningsih, 2008).

Pengumpulan zakat, infak dan sedekah sebagai berikut (Ali, 2011):

- 1) Menerima ZIS yakni muzakki datang sendiri langsung ke kantor lembaga zakat, infak dan sedekah untuk itu dibutuhkan tenaga staf yang dapat standby di kantor lembaga dengan kemampuan mengadminitrasikan transaksi penyaluran ZIS dengan baik dan benar.
- 2) Mengumpulkan ZIS yakni mendatangi langsung para muzakki ke rumah masing-masing.
- 3) Menerima transfer uang dari muzakki melalui rekening bank lembaga ZIS.

Orang-orang yang berhak menerima zakat dapat di kategorikan sebagai berikut (Fakhrudin, 2008):

- 1) Fakir yaitu orang yang tidak memiliki harta namun belum sampai batas nishabnya atau nishabnya sudah sampai dan lebih tetapi harta tersebut sangat dibutuhkan dalam keperluannya.
- 2) Miskin yaitu orang yang tidak memiliki barang sesuatu apapun oleh karena itu, maka orang miskin aswa'halan (lebih buruk keadaannya) dari pada orang fakir.
- 3) Amil yaitu orang-orang yang bertugas mengumpulkan dan membagi-bagikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya "Amil dapat disebut juga panitia".
- 4) Mu'allaf yaitu orang yang baru masuk Islam dan Imannya masih lemah.
- 5) Hamba sahaya (budak) yaitu orang yang belum merdeka.
- 6) Gharim yaitu orang yang mempunyai banyak hutang sedangkan ia tidak mampu untuk membayarnya.
- 7) Shabilillah yaitu orang-orang yang berjuang di jalan Allah.
- 8) Ibnu sabil yaitu orang yang sedang dalam perjalanan (musafir) seperti dalam berdakwah dan menuntut ilmu.

Metode

Jenis penelitian untuk penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif disebut metode tradisional

karena sudah lama digunakan, dari sehingga menjadi metode penelitian tradisional. Metode ini merupakan metode ilmiah karena merespon prinsip-prinsip ilmiah, terhadap pengetahuan konkret/empiris, objektif, rasional dan sistematis. Metode ini disebut juga metode penemuan, karena dengan metode ini berbagai ilmu dan teknologi baru dapat dikembangkan dan dikembangkan. Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu metode yang dapat didasarkan pada filosofi positivisme untuk penelitian populasi atau sampel tertentu datanya menggunakan instrumen penelitian analisis kuantitatif/statistik di gunakan untuk tujuan pengujian yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor tepatnya di setiap masjid-masjid yang terdapat disetiap penjurur Desa Wates Jaya. Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti) yang dijadikan sebagai sumber data untuk mewakili seluruh populasi. Tujuan dari sampel adalah untuk mendapatkan keterangan mengenai objek penelitian menggunakan cara mengamati dari sebagian populasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling atau tidak seluruh populasi diambil, kategori purposive, yang menggunakan rumus Wibisono dalam (Riduwan dan Akdon, 2013). Adapun rumus sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \left\{ \frac{\left(\left(Z \frac{\alpha}{2} \right) \cdot \sigma \right)^2}{E} \right\}$$

$$n = \left\{ \frac{1,96 \cdot 0,25}{0,05} \right\}^2$$

$$n = 96,04 \text{ dibulatkan } 100$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

Za/2 = Nilai dari tabel distributor normal atas tingkat keyakinan

$$95\% = 1,96.$$

$$\sigma = \text{Standar deviasi } 25\%$$

$$E = \text{Error (batas kesalahan} = 5\%)$$

Atas kesalahan atau margin of error dalam penelitian ini adalah 5%, sehingga tingkat keakuratannya sebesar 95%. Sampel diambil untuk mengisi kuesioner online sejumlah 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang di inginkan.

Pada penelitian ini definisi operasional yang dijelaskan adalah masing-masing variabel label halal, variabel gaya hidup dan variabel religiusitas terhadap indikator pembentuknya (Elva, 2019).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*independent*) adalah keputusan pembelian (Y). Pengambilan keputusan yang dilakukan konsumen dilakukan atas beberapa alternatif yang ada yang diantaranya dipengaruhi oleh sikap dan perilaku masing-masing konsumen. Sehingga pengambilan tindakan atas suatu produk akan mempengaruhi tingkat kemungkinan konsumen dalam melakukan pembelian produk tersebut.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya variabel terikat (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas (*independent*) diantaranya:

a. Pemahaman Dewan Kemakmuran Masjid (X₁)

Pemahaman dijadikan sebagai tingkat pengetahuan para Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam mengelola dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Pengelolaan yang dilakukan berkaitan dengan sistem akuntansi yang dimana

dana ZIS ini akan dikelola sesuai dengan sistem akuntansi ZIS. nantinya akan dilihat dari segi faktor seperti faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan.

b. Standar Akuntansi Zakat Infak dan Sedekah (X2)

Standar akuntansi ini akan menjadi acuan yang dimana seberapa besar DKM mengetahui akan sistem pengelolaan dana ZIS menggunakan sistem akuntansi. Standar akuntansi ini akan dilihat dari acuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Akuntansi yang di standarkan berupa sistem sederhana yang menjelaskan secara dasar mengenai pengeluaran dan pemasukan kas saja.

c. Penerapan Sistem Akuntansi Dana ZIS (X3)

Penerapan sistem akuntansi yaitu berupa pengelolaan hingga metode-metode yang dilakukan jika melakukan penerapan akuntansi. Mengenai itu dalam hal ini hanya menjadikan sebuah contoh ketika diterapkan. Penerapan ini tidak diterapkan, tetapi hanya dilihat segi penggunaan pengelolaan dana ZIS jika menggunakan sistem akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi logistic atau logit. Model regresi ini dipilih karena data ini menggunakan data nominal dan data interval. Variabel terikat (dependen) merupakan data nominal sedangkan variabel bebas (independen) merupakan data interval (skala likert) sehingga regresi logistiklah yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini. Model logit yang digunakan dalam penelitian ini didapat dijabarkan sebagai berikut:

Uji Hosmer and Lemeshow's Test

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Test* lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ (5%) maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan dapat

diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Hasil uji Hosmer and Lemeshow's Test dapat kita lihat pada tabel 4. Berikut:

Tabel 2 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.799	21	.799

Sumber : Data diolah

Dari hasil pengujian pada tabel 2 diperoleh nilai Chi-Square sebesar 4,799 dengan nilai signifikan sebesar 0,799 dan derajat bebas (df) 21. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dan data observasinya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa model tersebut sudah memenuhi kecukupan data (fit).

Tabel 3 Clasification Tabel

Classification Table				
	Observed	Predicted		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	Y	.00	1.00	73.8
		4	7	
		1.00	19	85.7
		1		
	Overall percentage			91.3

b. The cut value is .500

Sumber: Hasil Olah Data Spss 25

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 23 sampel, terdapat 1 sampel yang belum memahami akuntansi, setelah dianalisis dengan regresi logistik terdapat 4 responden yang belum memahami akuntansi atau dengan kata lain sebesar 43,8% dari 23 responden belum memahami akuntansi. Selanjutnya 16 responden yang memiliki pemahaman setelah diprediksi terdapat 1 responden yang tidak memahami akuntansi dengan kata lain sebesar 93,4% dari 19 responden yang memahami perhitungan akuntansi pada dana zakat berdasarkan hasil analisis maka model yang dapat diandalkan dalam memprediksi responden sebesar 91,3%.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dipakai dengan menggambarkan seberapa

besar perilaku variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan Nagelkerke R square.

Table 4 Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Cok & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	10.135 ^a	.545	.771

Sumber: Hasil Olah Data Spss 25

Pada tabel 4 Menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Nagelkerke R 2 sebesar 0.624 Hal ini berarti bahwa sebesar 65,9% dari pemahaman akuntansi yang dapat dijelaskan oleh ke-3 prediktor yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 37.1% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Hal ini menunjukkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 65.9% terhadap variabel terikat.

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji keseluruhan model digunakan untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan layak serta semua variabel independen secara stimulan mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan adalah fungsi Likelihood. Penilaian keseluruhan model pada regresi logistik -2 log likelihood merupakan penilaian terhadap 2 log likelihood.

Tabel 5 Iteration History Step 0

Iteration History		
Iteration	-2 Log	Coefficients
	Likelihood	Constant
Step 1	28.277	783
0	28.267	826
	28.267	827

Sumber: Hasil Olah Data

Uji keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number=1). Nilai 2LL awal adalah 28.277.

Tabel 6 Iteration History Step 1

Iteration History						
Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	
Step 1	1	23.883	-1.824	570	270	150
	2	23.545	-2.409	660	194	169
	3	23.537	-2.585	523	198	172
	4	25.537	-2.595	435	1.099	173

Sumber: Hasil Olah Data Spss 25

Uji keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number=1). Nilai - 2LL awal adalah 25.537, setelah dimasukan variabel bebas maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 50.730 Ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan layak atau fit dengan data. Penurunan Likelihood (-2LL) sebesar 4.730 dapat dilihat pada tabel omnibus test of model coefficients yang telah memberikan nilai sebagai berikut:

Tabel 7 Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-Square	df	Sig.
Step 1	Step	4.730	3	.000
	Block	4.730	3	.000
	Model	4.730	3	.000

Sumber: Hasil Olah Data Spss 25

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai chi-square 4.730 dengan Sig model yaitu 0 yang bernilai lebih kecil dari 5%, maka dinyatakan menolak H0 dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Kesimpulannya variabel bebas yang digunakan memberikan pengaruh secara simultan terhadap pemahaman para DKM masjid Desa Wates Jaya terhadap penerapan sistem akuntansi di dalam dana ZISnya.

Uji Koefisien (Wald Statistic)

Uji wald digunakan untuk menunjukkan seberapa signifikan pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Melalui tabel Variables in The Equation maka dapat dilihat variabel yang berpengaruh signifikan, sehingga bisa

dimasukkan dalam model. Nilai sig < α menunjukkan bahwa menolak H_0 , artinya variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji wald.

Tabel 7 Variabel In Equation

		B	S.E	Wald	df	Sig.	EXP (B)
Step 1 ^a	X1	1.006	.267	.109	1	.924	.994
	X2	-.099	.467	2.139	1	.144	.906
	X3	.073	.286	.704	1	.401	1.075
	Constanta	2.595	3.994	.422	1	.516	13.395

Sumber: Hasil Olah Data Spss 25

Pengaruh Pemahaman Dewan Kemakmuran Masjid terhadap Pemahaman DKM Pada Akuntansi dapat dilihat nilai Wald dan signifikasinya. Dalam hal ini diperoleh nilai wald sebesar 1.09 dengan signifikansi 0.010 nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Pemahaman Dewan Kemakmuran Masjid terhadap Pemahaman DKM Pada Akuntansi, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa H_1

Variabel	EXP (B)
X1	.994
X2	.906
X3	1.075
Konstan	13.395

diterima. Diterima, berdasarkan penelitian ini indikator Pemahaman Dewan Kemakmuran Masjid menjadi hal utama dalam penerapan sistem akuntansi pada pengelolaan dana ZIS di masjid desa Wates Jaya.

Pengaruh variabel Standar Akuntansi Zakat Infaq dan Sedekah terhadap Pemahaman DKM Pada Akuntansi dapat dilihat nilai Wald dan signifikasinya. Dalam hal ini diperoleh nilai wald sebesar 2.139 dengan signifikansi 0.569 nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variable Standar Akuntansi Zakat Infaq dan Sedekah terhadap Pemahaman DKM Pada Akuntansi, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Diterima berdasarkan penelitian ini indikator standar akuntansi zakat, infaq, dan sedekah menjadi hal utama dalam penerapan sistem akuntansi pada

pengelolaan dana ZIS di masjid desa Wates Jaya.

Pengaruh variabel Penerapan Sistem Akuntansi Dana ZIS terhadap Pemahaman DKM Pada Akuntansi dapat dilihat nilai Wald dan signifikasinya. Dalam hal ini diperoleh nilai wald sebesar 7.04 dengan signifikansi 0.43 nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Penerapan Sistem Akuntansi Dana ZIS terhadap Pemahaman DKM Pada Akuntansi, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Berdasarkan penelitian ini indikator Penerapan Sistem Akuntansi Dana ZIS menjadi pengaruh dalam Pemahaman DKM Pada Akuntansi.

Berdasarkan model regresi logistic pada tabel 7 Dapat diinterpretasikan bahwa Pemahaman DKM masjid dipengaruhi oleh Penerapan Sistem Akuntansi Dana ZIS atau (X3). Dalam pengelolaan baik dana zakat penerapan system akuntansi mendasar sudah diterapkan pada setiap masjid. Sehingga penerapan tersebut membuat pembukuan yang tertata dan penyaluran yang sesuai dengan aturan dan hukum Islam.

Tabel 8 Kontribusi Variabel X Terhadap Y

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel Pemahaman Dewan Kemakmuran Masjid (X1) ($\text{Exp } \beta = .994$). Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa jika variabel Standar Akuntansi Zakat Infaq dan Sedekah, Penerapan Sistem Akuntansi Dana ZIS, dianggap nol maka penerapan akuntansi yang baik yang ada pada pengelolaan dana ZIS akan mempengaruhi pemahaman DKM pada akuntansi kepada DKM masjid desa Wates Jaya 994 kali lebih besar dibandingkan dengan pemahaman DKM masjid yang buruk. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan pemahaman berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman DKM pada akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dewan kemakmuran masjid maksimal dalam

pengaplikasian akuntansi pada pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah.

Variabel Standar Akuntansi Zakat Infaq dan Sedekah (X2) ($\text{Exp } \beta = 906$). Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa jika variabel Pemahaman Dewan Kemakmuran Masjid, dan Penerapan Sistem Akuntansi Dana ZIS dianggap nol maka standar akuntansi zakat infaq dan sedekah yang baik yang ada pada DKM masjid akan mempengaruhi pemahaman DKM pada akuntansi 906 kali lebih kecil dibandingkan dengan standar akuntansi zakat infaq dan sedekah yang buruk. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa standar akuntansi zakat infaq dan sedekah belum mampu memenuhi pemahaman DKM pada penerapan akuntansi dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah.

Variabel Penerapan Sistem Akuntansi Dana ZIS (X3) ($\text{Exp } \beta = 1.075$). Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa jika variabel pemahaman dewan kemakmuran masjid, dan standar akuntansi zakat infaq dan sedekah dianggap nol maka penerapan sistem akuntansi dana zakat, infaq dan sedekah yang baik akan mempengaruhi pemahaman DKM pada akuntansi 1.075 kali lebih besar dibandingkan dengan penerapan sistem akuntansi dana zakat, infaq, dan sedekah yang buruk. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan penerapan sistem akuntansi dana zakat, infaq, dan sedekah berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman DKM pada akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman DKM maksimal dalam penerapan system akuntansi dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah.

Untuk mendapatkan model yang lebih baik maka variabel yang memberikan pengaruh terhadap pemahaman akuntansi dianalisis kembali tanpa memasukan variabel yang tidak mempengaruhi pemahaman DKM pada akuntansi. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9 Variabel In Equation

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat pada kolom sig bahwa variabel pemahaman

dewan kemakmuran masjid (X1) memiliki

		B	S.E	Wald	df	Sig.	EXP (B)
Step 1 ^a	X1	.104	.053	.622	1	.430	.959
	X3	.176	.082	.859	1	.354	1.075
	Constanta	.852	2.600	.107	1	.743	426

Sumber: Hasil Olah Data Spss 25

nilai lebih dari 0,005 yaitu, $0,430 > 0,005$, dan variabel penerapan system akuntansi dana zakat, infaq, dan sedekah (X3) memiliki nilai kurang dari 0,005 yaitu $0,354 < 0,005$. Pada kolom b menunjukkan nilai koefisien dari variabel, sehingga model yang dapat dibentuk dari hasil analisi ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan pemahaman akuntansi} = 0,825 + 0,104 \text{ pemahaman dewan kemakmuran masjid} + 0,176 \text{ penerapan sistem akuntansi dana ZIS.}$$

Nilai konstanta (α) 0,825 dapat diartikan apabila semua variabel bebas (pemahaman dewan kemakmuran masjid dan penerapan system akuntansi dana ZIS) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan $X = 0$, maka besarnya pemahaman dewan kemakmuran masjid adalah 0,825. Koefisien regresi (β_1) pada variabel pemahaman dewan kemakmuran masjid adalah 0,104 satu satuan nilai, yang artinya setiap terjadi peningkatan pemahaman akuntansi pada pemahaman dewan kemakmuran masjid akan terjadi peningkatan pada pemahaman akuntansi 0,104 kali. Selanjutnya koefisien regresi (β_1) pada variabel penerapan sistem akuntansi dana ZIS adalah 0,176 satu satuan nilai, yang artinya setiap terjadi peningkatan pemahaman dewan kemakmuran masjid akan terjadi peningkatan pemahaam akuntansi pada DKM sebanyak 0.176 kali

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemahaman dewan kemakmuran masjid terhadap penerapan sistem akuntansi dan zakat, infaq, dan

sedekah desa Wates Jaya dengan sampel 23 responden DKM masjid desa Wates Jaya. Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan diperoleh bahwa pemahaman DKM pada akuntansi sepenuhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen Pemahaman Dewan Kemakmuran Masjid, Standar Akuntansi Zakat Infaq Sedekah, dan Penerapan Sistem Akuntansi Dana ZIS. Hal ini dibuktikan dari perhitungan koefisien determinasi dengan nilai R square sebesar 65,9% ini artinya pemahaman DKM dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 65,9% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dari ketiga variabel para DKM masjid desa Wates Jaya, variabel yang paling dominan terhadap pemahaman akuntansi yaitu variabel Pemahaman Dewan Kemakmuran Masjid dan Penerapan Sistem Akuntansi Dana ZIS ini membuktikan bahwa pemahaman DKM masjid pada akuntansi sudah diterapkan dalam pengelolaan dana ZIS. Serta pemahaman DKM yang memiliki peningkatan yang beragam mengenai akuntansi dasar sampai yang sesuai dengan aturan PSAK no 109 dan hukum Islam maka akan semakin sempurna pengelolaan menggunakan sistem akuntansi pada dana zakat, infaq dan sedekah pada masjid-masjid yang berada di wilayah desa Wates Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Muhammad, 2011. Manajemen Organisasi Zakat. Malang: Madani Kelompok Penerbit Intrans.
- Ahmad. (2017). Ekonomi UIN raden Intan Lampung. Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Bank Terhadap Minat Transaksi di Bank Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Ali, M. D. (1988). Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf. Jakarta: UI Press
- Andri Soemitra. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. (Jakarta:Kencana Prenada media group, 2010).
- Ayub, dkk. Manajemen Masjid. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- B, Marshall Romney, dan Steinbart, Paul J. 2006. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Sembilan, Buku Satu, diterjemahkan: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriyanti. Salemba Empat, Jakarta.
- Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Burhan, Bungin. Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal 69-70
- Didin Hafidhuddin. Zakat Dalam Perekonomian Modern. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery. (2016). Akuntansi Dasar. Jakarta: PT. Grasindo.
- Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, (Semarang: UNDIP, 2016), 154-156.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. Metodologi Penelitian Sosial-Agama. (Bandung: Kallaf, Abdul Wahab, Ilmu Ushul Fiqih, Semarang: Dina Utama, 2014, Cetakan kedua
- Kitab, al-Arabiyyah, Indonesia, tth, hlm. 158
- Lexy J, Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT.Rosda Karya, 2002), hal 4-7
- Mahmudi, (2002), Laporan Keuangan Sektor Publik Untuk Transparansi Dan Akuntabilitas Publik, jurnal pendidikan akuntansi (JPAI), Yogyakarta.
- Mukayat dan Fitriyantio. Sistem Akuntansi Zakat Pada Badan Amil Zakat Kecamatan Bantan Bengkalis. Jakarta : Press (2010).
- Nasution, 2002. Metode Research : Penelitian Ilmiah, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Noeng Muhajir. Metodologi Penelitian Kuantitatif. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 104

- Pirmatua Sirait. 2014. Pelaporan dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahayu Novita Diharti, 2019, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Rahman, T. (2016). AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 6(1), 141.
- Reeve, James M., Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Ersa Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman, 2009. Pengantar Akuntansi, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 191
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting Information Systems 14th edition. England: Pearson Education Limited.
- Setyaningsih, Heni. (2008). Perencanaan ZIS pada Program LAZIS di Masjid Syuhada Yogyakarta, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Thomas Sumarsan. 2013. Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 2, PT Indeks, Jakarta.
- Sidi Gazalba. Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam. (Jakarta: Pustaka alHusna, 1989), hlm. 127
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2014). Akuntansi Pengantar 1 (9th ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sudijono, A. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 243
- Sumarsan, Thomas. 2013. Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis. Jakarta : Indeks.
- Syahatah, Husein. Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam, Cet - 1, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001
- Syekh Muhammad Ibn Qasim al-Ghazzi, Fath al-Qarib al-Mujib, Dar al-Ihya al-Tanzeh, Ahmad. Dasar-dasar Penelitian. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 116.
- Thomas Sumarsan. 2013. Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 2, PT Indeks, Jakarta
- Warren, Carls S., et al. 2017. Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia. Edisi Dua Puluh Lima. Cetakan Keempat. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Wawan Sofyan Shalehuddin. 2011. Risalah Zakat. Infaq dan Sedekah. Bandung: Tafakur
- Jurnal (Bmm) Jogjakarta. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis , Vol. 5 No. 2 Oktober 2008.
- Akbar, R., Pilcher, R., & Perrin, B. (2012). Performance measurement in Indonesia: the case of local government. Pacific Accounting Review (Vol. 24). Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 7 No. 1 Amil Zakat (Studi Pada Laz Dpu Dt Cabang Semarang), Value Added, Vol. 7 , No.2, Maret 2011 ± Agustus 2011
- Ari Kristin P Dan Umi Khoirul Umah, Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga.
- Artha, K. G., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas.
- Bayu Dharmaraga Alkahfi, Taufiq Taufiq, Inten Meutia, Pengaruh Akuntansi Zakat Terhadap Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan), Vol 4 No 1 (2020), Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah.
- Eko Saputro, Noor Shodiq Askandar, Dan Afifudin. 2018. Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada LAZIS Sabilillah Kota Malang E-JRA, Vol 7 No. 4.
- Farhat Abdullah , 2020, Strategi Dakwah Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Dalam Menyikapi Covid19, Vol 11 No 2

- (2020) Al-Risalah : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam.
- Helmi Herawati, Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan.
- Istutik. 2013. Analisis Implementasi Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (PSAK: 109) pada Lembaga Amil Zakat di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, No. 1, Januari 2013, Hal. 19±24.
- Kristin, Ari & Umi Khoirul Umah. 2011. Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada LAZ DPU DT Cabang Semarang). *Value Added* Vol. 7 No. 2.
- Kurnia. T, Munawar. W, 2018. strategi pengembangan peran masjid di Kota Bogor, *Jurnal Iqtisaduna*. Volume 4 Nomor 1 Ed.
- L. Bulutoding Dan Wiwi Angraeni, Akuntansi Zakat: Kajian Psak 109 (Studi Kasus Pada Baznas Kota Makassar), *Akuntabilitas*, Volume 11, Nomor 1, Juni 2018, *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*.
- Lestari, Indah Puji & Yuliana Febriyanti, Kesesuaian Pengelolaan Dana Zakat Infak Sedekah Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Harapan Umat Boyolali. 2019. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Vol. 3, No. 1.
- Liesma Maywarni Siregar, Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan Psak 109: Suatu Analisis, Vol 5, No 3 (2019).
- Megawati, Devi & Fenny Trisnawati. 2014. Penerapan PSAK 109.
- Mulyani, Sri. 2008. Analisis Sistem Laporan Dana Zis Pada Baitul Maal Muamalat Pelayanan, Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Badung Utara. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17.2, 913- 937.
- Pertiwi, Rita Anggun, Masiyah Khoimi, & Eris Tri Kurniawati. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Dana Zakat Dan Indak/Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Infak, Dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang. *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5 No. 2. Perusahaan, *JAZ* Vol. 2 No.1 ISSN 2620-8555, *Jurnal Akuntansi Unihaz – JAZ*.
- Pujianto. 2015. Implementasi PSAK 109 pada Organisasi Pengelola Zakat dan Infak/Sedekah di Kota Semarang. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 No. 1.
- Rahman, Taufikur. 2015. Akuntansi Zakat, Infak, dan edekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). IAIN Salatiga, Volume 6, No. 1.
- Yusrianti, H., & Safitri, R.H. (2015). Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sakip) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Lingkungan Pemerintah Pemerintah Kota Palembang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol., 13(4),399–404.
- Zakaria Batubara, Teknik Akuntansi Zakat Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Indonesia, Vol 1 No 2 (2017) : *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*.